

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Manusia merupakan makhluk sosial yang tidak dapat hidup sendiri. Dalam kehidupan sehari-hari, setiap manusia berinteraksi dengan sesamanya, oleh karena itu, manusia tidak dapat menghindari diri dari suatu tindakan yang disebut komunikasi. Disadari atau tidak, komunikasi merupakan bagian dari kehidupan manusia itu sendiri. Setiap individu memiliki cara berpikir yang berbeda, terutama dalam menyelesaikan suatu permasalahan. Ada yang bersikap santai, ada yang bersikap tidak peduli akan masalah, bahkan ada yang menyikapi sesuatu dengan emosi. Hal ini di pengaruhi karena masing-masing individu memiliki karakteristik yang berbeda, cara berkomunikasi yang berbeda, dan terkadang semua itu menjadi masalah dalam kehidupan sehari hari.

Menurut *Wikipedia* yang diunggah pada hari Selasa, tanggal 1 Maret 2019 pada pukul 12.33, menyatakan bahwa komunikasi interpersonal adalah komunikasi yang terjadi antara dua orang atau lebih, yang biasanya tidak diatur secara formal. Dalam komunikasi interpersonal, setiap partisipan menggunakan semua elemen dari proses komunikasi. Kegiatan komunikasi interpersonal merupakan kegiatan sehari-hari yang paling banyak dilakukan oleh manusia sebagai makhluk sosial. Sejak bangun tidur di pagi hari sampai tidur lagi di larut malam, sebagian besar dari waktu kita digunakan untuk berkomunikasi dengan

manusia yang lain. Dengan demikian kemampuan berkomunikasi merupakan suatu kemampuan yang paling dasar.

Menyimak pendapat Watson dalam Rifdan (2017:78) “seorang bayi yang baru lahir memiliki tiga macam emosi yaitu cinta, marah, dan takut. Ekspresi ketiga emosi ini seringkali ditunjukkan oleh seseorang dalam bentuk tangis, tawa dan canda dalam kehidupan sehari-harinya. Keluarga merupakan institusi pendidikan yang paling utama dan pertama. Artinya, keluarga mempunyai peranan sangat penting dalam pendidikan anak, oleh sebab itu jika komunikasi interpersonal anak dan orang tua mengalami hambatan, akan sangat berpengaruh terhadap tumbuh kembang anak tersebut”.

Pada kutipan lain yang terdapat dalam *Kompas.com* yang diunggah pada hari Selasa, 9 April 2019 pukul 16.30, menyatakan bahwa “Kecerdasan interpersonal (sosial) adalah kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan anak beradaptasi, bekerjasama, berelasi dengan lingkungan teman sebaya dan orang di sekitarnya, oleh sebab itu jika komunikasi interpersonal seseorang mengalami hambatan akan sangat berpengaruh terhadap lingkungan dan perkembangan sifat dan perilaku seseorang individu tersebut”.

Dalam penelitian ini alasan penulis mengangkat judul Hubungan antara Layanan Bimbingan Konseling dengan Kemampuan Mengatasi Hambatan Komunikasi Interpersonal dikarenakan penulis menemukan beberapa kasus, baik dari pengalaman penulis sendiri maupun dilihat dari beberapa fenomena yang ada, masih banyak siswa yang tidak percaya diri, bahkan kehilangan rasa citra diri akibat

hambatan komunikasi interpersonal yang baik dalam lingkungan bermain, sekolah, dan keluarga.

Penelitian ini dilakukan di SMP Negeri 281 Jakarta Timur dikarenakan saat penulis menjalankan Magang Dinamika II diketahui tidak sedikit siswa yang mengalami hambatan komunikasi interpersonal sehingga berdampak pada sosialisasinya di sekolah dengan guru, teman – teman sebaya dan juga prestasi belajarnya sehingga berakibat pada perilaku siswa tersebut. Disamping itu penulis juga mengetahui bahwa SMP Negeri 281 Jakarta Timur mempunyai guru bimbingan dan konseling yang kompeten yang dapat membantu membimbing, mengarahkan penulis dalam menyelesaikan penelitian dan skripsi ini.

#### **A. Identifikasi Masalah**

1. Bagaimana persepsi siswa dalam pentingnya komunikasi interpersonal yang baik ?
2. Bagaimana hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dengan siswa yang mengalami hambatan komunikasi interpersonal ?
3. Bagaimana siswa dapat memahami tentang Layanan Bimbingan dan Konseling?
4. Bagaimana guru Bimbingan dan Konseling membantu siswa mengatasi hambatan komunikasi interpersonal ?

## **B. Pembatasan masalah**

Untuk memudahkan penelitian agar terfokus pada masalah yang akan diteliti maka perlu diadakan pembatasan masalah. Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas penulis memilih masalah:

“Hubungan antara layanan bimbingan dan konseling dengan kemampuan mengatasi hambatan komunikasi interpersonal di SMP Negeri 281 Jakarta Timur untuk dijadikan variabel penelitian.”

## **C. Perumusan Masalah**

Dari pembatasan masalah di atas penulis merumuskan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut : “Bagaimana hubungan antara layanan Bimbingan dan Konseling mampu mengatasi siswa yang mengalami hambatan komunikasi Interpersonal ?”.

## **D. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

Mengetahui hubungan antara layanan Bimbingan dan Konseling dengan kemampuan mengatasi hambatan komunikasi interpersonal.

## **E. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat Teoritis :**

Memberikan sumbangan yang berarti mengenai Layanan Bimbingan dan Konseling dengan Siswa yang Mengalami Hambatan Komunikasi Interpersonal.

### **2. Manfaat Praktis :**

#### a. Bagi peneliti

Sebagai bahan untuk mengarahkan dan mengatasi pemberian layanan bimbingan konseling bagi siswa.

#### b. Bagi siswa

Agar dapat mengatasi hambatan interpersonal yang terjadi dalam diri.

#### c. Bagi guru pada umumnya dan guru bimbingan dan konseling

Agar lebih memahami dan meningkatkan pola-pola pemberian layanan bimbingan kepada siswa.